



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 24 Juni 2013

Halaman: 2

Teladani Patriotisme, Bangun Moralitas

JOGJA - Malioboro kembali dihiasi Karnaval. Minggu (23/6) siang pengunjung kawasan bisnis utama di Jogjakarta itu dihibur karnaval bertema Kejuangan Jogja Kembali.

Karnaval ini diselenggarakan Paguyuban Wehrkreis (Daerah Perlawanan) III Jogjakarta. Kegiatan ini dihelat dalam rangka memperingati 64 tahun Jogja Kembali pada 29 Juni mendatang. Ketua Paguyuban Wehrkreis III Jogjakarta S. Sudjono mengatakan, tujuan karnaval ini untuk membangun moralitas bangsa dengan meneladani semangat patriotisme para pejuang secara optimal. "Moralitas itu penting bagi sebuah bangsa," kata dia.

Karnaval ini tak hanya diikuti pelaku sejarah. Ada pula pelajar, organisasi pejuang Jogja, mahasiswa Akademi Maritim Yogyakarta (AMY), dan perwakilan 14 kecamatan di Kota Jogja.

Kontingen dari Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut, dan kepolisian juga berpartisipasi. "Karnaval ini melibatkan

beberapa elemen untuk menunjukkan semangat kejuangan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok," kata Sudjono.

Tampil di depan barisan adalah rombongan AMY. Mereka menampilkan keahlian drum band. Rombongan Angkatan Darat menampilkan panser Anoa.

Beberapa perwakilan dari kecamatan menunjukkan aksi teatrikal. Kontingen Kecamatan Wirobrajan, misalnya. Mereka menampilkan perjuangan Jenderal Besar Soedirman saat melakukan perang gerilya.

Sebelumnya, Kamis (20/6) Paguyuban Wehrkreis III Jogjakarta menggelar sarasehan kejuangan di Monumen Jogja Kembali. Puncak peringatan akan ditandai upacara 29 Juni pukul 07.30 yang rencananya dipimpin Wakil Gubernur DIJ Paku Alam IX.

"Setelah itu akan diadakan ziarah ke TMPN Kusumanegara. Jika sempat akan dilakukan peninjauan ke bekas ruang kerja Panglima Besar Jenderal Sudirman di Inna Garuda," tambahnya.

Sudjono menambahkan, ada rangkaian acara lain yang dilaksanakan. Di antaranya, lomba baris-berbaris SMP dan SMA pada 15 September. Selain itu, ada napak tilas ke berbagai museum dan tempat bersejarah di Jogja pada 22 September.

"Napak tilas akan diikuti ratusan pelajar Kota Jogja dengan menggunakan sepeda," jelasnya.

Sudjono berharap peristiwa bersejarah di Jogjakarta seperti Serangan Umum 1 Maret dan Jogja Kembali bisa memiliki makna sama seperti peristiwa perlawanan Bung Tomo di Surabaya pada 10 November 1945. Ia berharap peristiwa perjuangan di Jogjakarta itu juga ditetapkan sebagai hari nasional.

"Ini menggambarkan perjuangan sesepuh kita. Selain sebagai bentuk penghargaan, berharap event ini tidak hanya menjadi sebuah seremonial saja. Juga, spirit dari kejuangan ini tertanam di hati masyarakat khususnya generasi muda," kata Sudjono. (dwi/amd/ga)



SEMANGAT KEJUANGAN: Suasana karnaval Kejuangan Jogja Kembali di kawasan Malioboro Jogja kemarin (23/6).

Sifat	Tindak Lanjut
Urgent	<input type="checkbox"/> Untuk Ditarik
Normal	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Low	<input type="checkbox"/> Jumpa Perencanaan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005